

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI LORONG 1 GANG SRI DESA SRIWIJAYA KOTA
KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

OLEH:

NUR ALFI AZOMI
NIM: 3022013015

BIMBINGAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2018 M/ 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Dalam Bimbingan
Dan Konseling Islam**

Oleh:

**NUR ALFI AZOMI
NIM. 3022013015**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Syafieh, M. Fil. I
NIP. 197440108 200901 1 004**

**Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 197007705 201411 2 006**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S -1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari / tanggal:

Kamis, 15 Februari 2018 M
29 Jumadil Awal 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Syafiehl, M. Fil. I

NIP. 197440108 200901 1 004

Sekretaris



Masdalifah Sembiring, MA

NIP.1970077051 201411 2 006

Penguji I



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA

NIP. 19571010 198703 1 002

Penguji,II



Muhammad Mukhlis, MA

NIDN. 2029108802

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA

NIP. 19571010 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alfi Azomi

Nim : 3022013015

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Lorong 1
Gang Sri Desa Sriwijaya Kec. Kota Kualasimpang, Kab. Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan ini atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa , 18 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nur Alfi Azomi
NIM.3022013015

ABSTRAK

Nama : **Nur Alfi Azomi**, Tempat / Tanggal Lahir: Kualasimpang, 17-12-1995,
NIM : 3022013015, Judul Skripsi: ***Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.***

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja dan untuk menjelaskan pola asuh demokratis dapat memebentuk akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara yang jumlah informan yaitu sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah konsep yang diberikan *Miles* dan *Huberman* yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menganut pola asuh demokratis dan memiliki remaja yang berakhlak terpuji. Sebagian orang tua menentukan peraturan dan kedisiplinan dengan memperhatikan perilaku yang dilakukan anak, orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik terhadap anak dan orang tua juga menciptakan suasana komunikatif terhadap anak. Akhlak remaja yang ditampilkan berupa remaja dapat Bertaqwa kepada Allah, Kedisiplinan, Jujur, Saling menghormati, Dan menjaga kebersihan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang“**.

. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah berjasa dalam kemajuan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Bunda tercinta, Aliyul Haq Siregar, dan Asriani, S.Pd dan Fadhudin selaku Oom yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Masdalifah Sembiring, MA dan Syafieh, M. Fil. I, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
3. Teristimewa untuk Rudi Sumanto. Amd, AB yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat - sahabatku yang selalu bersedia meluangkan waktunya yang sudah setia membantuku serta menemaniku dalam proses pembuatan skripsi ini; Mutia Fatin, S. Ked, Mauliana Ulfa, STR. Keb, Ayu Nilam Maisi Amd. Gz, Mukhni Rahmayani Syahman, Nurida Amni, Juliana R, Elvinda, Fya Yanti Mala, Makhliida dan semua namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Kepada ibu Syarifah Hariyani, SKM. M. Kes, selaku Kasi P2TP2A Aceh Tamiang, ibu Evy Santi. Z, SKM selaku sekretaris P2TP2A, dan teman anggota P2TP2A dalam bekerja Roslina, SKM dan Hafiszah Ilhami, Str. Keb.

6. Dan kepada kantor Datok penghulu yang sudah membantu memberikan informasi yang saya butuhkan untuk membuat skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan penelitian yang telah direncanakan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Langsa 15 Febuar , 2018

penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidikan Orang Tua	36
Tabel 4.2 Pekerjaan Orang Tua	36
Tabel 4.3 Usia Remaja.....	37

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	6
G. Kajian Terdahulu	7
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. POLA ASUH	13
1. Pengertian pola asuh	15
2. Jenis Pola Asuh	13
B. AKHLAK.....	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Macam – Macam Akhlak	23
3. Pembentukan Akhlak	24
4. Akhlak Remaja.....	25
5. Faktor – Faktor Mempengaruhi Akhlak Remaja	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Bentuk Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua.....	38
C. Pembentukan Akhlak	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang ideal yang memainkan peran terpenting peran ayah dan ibu, secara umum peran ibu adalah memenuhi kebutuhan fisik dan biologis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik dan mengatur keluarga dan membimbing anak serta menjadi contoh teladan bagi anak. Allah swt berfirman dalam surat at Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ibnu ‘Abas menafsirkan surat at Tahrim ayat 6 bahwa orang yang beriman berkewajiban menjaga jiwa mereka dan keluarganya yakni seorang istri, dan anak-anaknya agar terhindar dari api neraka dengan cara memberikan mereka pemahaman, pelajaran, pendidikan ilmu syariat islam dan memberikan pengetahuan akhlak, karena diantara manusia yang diberikan azab pada hari kiamat ialah dari kebodohan keluarganya.¹

¹ Imam Nawawi al Bantani, 'Uqudul Jain, Pustaka ‘Alawiyah. Semarang. Hal 6

Setiap orang tua menginginkan anak – anak nya menjadi manusia yang paling baik dan paling sempurna diantara anak – anak orang lainnya, sehingga para orang tua melakukan dengan segala cara untuk membentuk seorang anak yg berprestasi, bermoral, dan berkualitas di kalangan masyarakat. Dengan pertumbuhan dan perkembangan psikologi serta fisik seorang anak, telah menjadikan seorang anak berubah secara kepribadian prilaku serta berfikir secara signifikan. Perubahan – perubahan tersebut tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika anak tidak menimbulkan kejanggalan atau penyimpangan dalam berperilaku. Dalam surah Luqman ayat 14 diterangkan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak selalu berbakti kepada orang tuanya, dikarenakan orang tua khususnya ibu telah mengandung selama Sembilan bulan, ibu merasakan sakit dan bertaruh nyawa untuk melahirkan anak ke dunia dan seorang ayah selalu membanting tulang untuk membiyai hidup. Sehingga orang tua adalah seorang yang berjasa dan harus dihormati.

Namun, apabila anak menimbulkan gejala – gejala prilaku yang tidak sesuai dengan norma, ini akan membuat orang tua menjadi khawatir serta mencemaskan tentang keadaan anak mereka. Menurut Prayitno, permasalahan

yang terjadi pada anak banyak terletak di luar sekolah, ini disebabkan anak lebih banyak dirumah dari pada di sekolah, karena anak sering lama dirumah sehingga orang tua lah yang mendidiknya serta mengasuhnya.²

Tiap orang menerapkan pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Pola asuh yang ideal bagi sebagian anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan saling mendukung, memberikan harapan dan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan penjelasan perilaku yang baik dan buruk, menegakkan aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Pola asuh demokratis juga dapat membuat anak berprestasi tinggi di sekolah.³

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang dimana pada tempat peneliti terkait masih terjadi permasalahan banyaknya remaja yang tidak dapat berperilaku baik, menghormati, membentak, memukul, bahkan pada tanggal 24 November 2016 di kampung Bukit Rata Dusun Mawar terjadi pemukulan yang dilakukan oleh seorang anak remaja kelas 1 SMA memukul kepala ibunya dengan kayu, dikarnakan ibunya hanya memasak lauk ikan asin. Tidak ada lauk lain sehingga anak tersebut memarahi ibunya. Hal ini lah yang menjadi dasar penulis tertarik untuk mengetahui pola asuh orang tua ditempat tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam**

² Kartini-kartono, *Peran orang tua dalam memandu anak*, (Jakarta : Rajawali Press , 1992)

³ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) hal.78

Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang“.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang?
2. Apakah pola asuh demokratis dapat membentuk akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Agar tidak timbul salah pengertian dan penafsiran, maka penulis perlu menjelaskan arti kata-kata dan memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini.

1. Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁴ Maksud dari peneliti yaitu pola asuh yaitu cara orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengajarkan sikap, tutur kata, prilaku dan perbuatan.
2. Akhlak adalah perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas.⁵ Oleh karena itu, selain menekankan tindakan – tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. (Jakarta : Rineka cipta, 2004) h. 26

⁵ Sumaiyah Muhammad Al Anshari, *Menuju Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2006) h. 19

pembentukan kepribadian melalui budi pekerti hal itu dilakukan karena didalam jiwa seseorang terdapat sisi negative untuk mengikuti perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam kepribadian tersebut, maka perlu pembiasaan melalui normatifitas keagamaan.

3. Remaja yaitu berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria, rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12 sampai dengan 13 tahun sampai dengan 17 sampai dengan 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 sampai dengan 18 tahun sampai dengan 21 sampai dengan 22 tahun adalah remaja akhir.⁶ Maksud peneliti yaitu remaja yang diteliti kurun usia 13 sampai dengan 15 tahun yaitu pada saat jenjang duduk dibangku SMP.

Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui Pola asuh demokratis Sehingga dapat membentuk akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang.

⁶ Mohammad Ali, *Psikologi remaja*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006) h. 35

E. Manfaat Penelitian

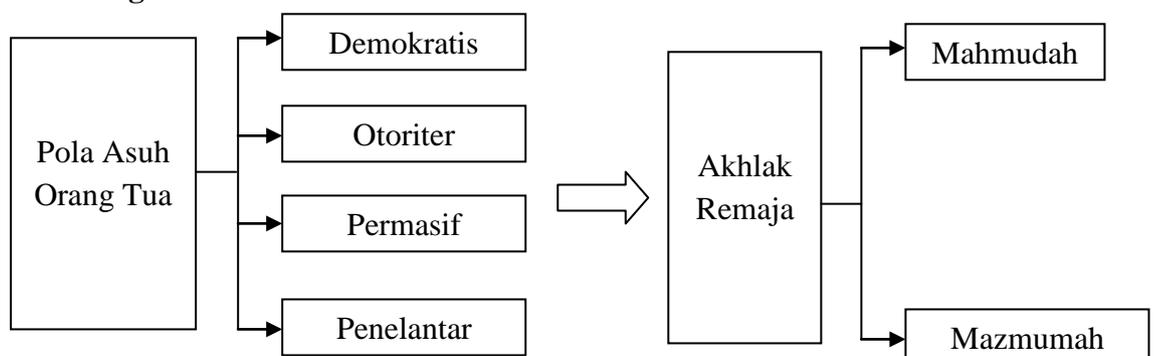
1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan atau referensi tambahan dan juga perbandingan penelitian selanjutnya bagi studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hal – hal pola asuh dalam pembentukan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi tambahan mengenai pentingnya pola asuh dalam pembentukan akhlak bagi remaja sehingga remaja remaja dapat memiliki prilaku dan sikap yang baik.
- b. Sebagai sumbangan fikiran kepada masyarakat Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Aceh Tamiang melalui hasil penelitian yang telah dip roses secara metodologi.

F. Kerangka Teori



Pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik dan membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. pola asuh yang diberikan kepada anak dalam bentuk fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, prilaku dan tindakan yang diberikan.⁷ Orang tua dapat memilih penerapan pola asuh yang terbaik untuk anak, dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat menjadi seseorang yang dapat dibanggakan.

G. Kajian Terdahulu

1. Didalam skripsi Winarti “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang.”
(Disusun oleh : Winarti, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah)
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. Realita dilapangan membuktikan bahwa setiap keluarga tidak hanya terpaku pada satu jenis pola asuh, karena orang tua menyadari bahwa pola asuh harus disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, untuk itu terkadang satu pola asuh yang berhasil

⁷ Haris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h.28

diterapkan oleh sebuah keluarga belum tentu bisa diterapkan dengan baik oleh keluarga lainnya. Karena tiap keluarga memiliki nilai-nilai tersendiri.⁸

2. Dalam skripsi Dinno Irensa “Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-10 tahun di Komplek Sekretariat Negara R.I” (Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah) Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis, karena anak akan menjadi bebas dan mempunyai akhlak yang bagus, sebab dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua didalam kehidupan anak daerah komplek sekneg RI Kebon Nanas Tangerang, anak mempunyai bagaimana pribadi dikedudukannya yang diajarkan orang tua.⁹
3. Dalam jurnal Ani Siti Anisah “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” (Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut) Setiap anak dilahirkan dengan fitrah-Nya. Dengan fitrah, anak memiliki potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk bisa berkembang dan meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah

⁸ Winarti, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang.*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h.i

⁹ Dinno Irensa, “*Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-10 tahun di Komplek Sekretariat Negara R.I*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010)

memiliki perilaku yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara komprehensif, meliputi seluruh aspek pendidikan, mulai dari persiapan anak sejak lahir sampai kepada upaya memperkuat kemampuan jasmani dan rohani anak, disampaikan dengan nasihat, dengan contoh yang baik serta dengan proses pembiasaan terhadap hal-hal yang baik sehingga berimplikasi pada kepribadian anak dimasa dewasa.¹⁰

4. Dalam jurnal Istina rakhmawati "Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak di SMP 1 Undaan Kudus" Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran sebuah keluarga yang harmonis dalam proses perkembangan manusia yang terdiri dari beberapa fase. Pada fase awal-fase anak-anak- peranan keluarga terutama orang tua dalam mengasuh anak cukup signifikan sebab keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Keberhasilan dalam mengasuh salah satunya ditentukan oleh pola asuh. Dengan demikian tulisan ini mencoba mengulas mengenai pola asuh yang sesuai untuk membentuk karakter positif pada anak. Pola pengasuhan seharusnya memang diperhatikan oleh orang tua secara serius karena menentukan kepribadian atau karakter anak. Hasilnya secara teoritik ada tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola otoriter cenderung koersif dan rigid sehingga kadang justru membuat anak menjadi tertekan. Sedangkan pola permisif cenderung menjadikan anak menjadi sosok

¹⁰Ani Siti Anisah "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", (Jurnal, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, 2011)

yang egois dan tidak peka karena orang tua cenderung memenuhi kebutuhan materiil. Pola asuh ideal adalah demokratis karena pola komunikasi dua arah sehingga menempatkan anak pada posisi bebas namun tetap terkontrol.¹¹

5. Dalam jurnal Putri Risthantri, Ajat Sudrajat “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik” (PPS Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta) Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai Juni 2015. Populasi sebanyak 1.767 siswa. Sampel diambil secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket. Uji validitas menggunakan validitas kontrak dengan model Confirmatory Factor Analysis (CFA). Analisis data meliputi analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan

¹¹ Istina rakhmawati “Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak di SMP 1 Undaan Kudus” Vol. 6, No. 1 (Juni 2015), h. 1

beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik.¹²

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang : latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai teori tentang pengertian pola asuh dan jenis pola asuh, serta faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian dan macam akhlak, serta pembentukan akhlak, pengertian dan perkembangan remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat informasi mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang”.

¹² Putri Risthantri, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*” (Jurnal pendidikan IPS PPS Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta) Vol. 2, No 2, (September 2015), h. 1
<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> (4 Desember 2017)

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja dan saran yang akan diberikan atau disumbangkan untuk masyarakat sebagai masukan tentang yang mempengaruhi ahklak remaja.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. POLA ASUH

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik dan membimbing anak dengan memberikan kebiasaan dalam bentuk fisik dan perilaku serta moral, sehingga anak akan menjadi apa yang diinginkan orang tua.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem cara kerja, struktur yang tepat. Sedangkan kata “asuh” yaitu menjaga, (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Lebih jelasnya kata asuh dalam mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.⁸

Dalam surah at – Tahrim ayat 6 diterangkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mendidik dan membina anak beragama islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak – anak

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) h.54

mereka dapat terjaga dari api neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalat taat mengerjakan perintah – perintah Allah.

Pendidikan (*At-Tarbiyah*) dalam bidang penumbuh kembangan anak merupakan proses pembangunan, perawatan dan perbaikan sedikit demi sedikit hingga batas kesempurnaan. Artinya, melangkah bersama anak secara bertahap semenjak kelahiran hingga usia baligh, pendidikan dengan makna ini merupakan kewajiban yang dibebankan islam kepada segenap ayah, ibu dan pengajar untuk menanamkan keimanan dan mewujudkan syariat Allah.¹⁰

Pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik dan membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. pola asuh yang diberikan kepada anak dalam bentuk fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, prilaku dan tindakan yang diberikan.¹¹

Jadi pola asuh orang tua adalah segala bentuk mengasuh, mendidik, memmbimbing, mendisiplinkan, berinteraksi dengan anak, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengubah prilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menurut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang sehat dan optimal.

¹⁰ Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo : Nabawi Publishing, 2008) h.126

¹¹ Haris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h.28

Semua tindakan maupun perlakuan yang di tampilkan dengan anak, dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh mempengaruhi perkembangan karakter serta jiwa anak.maka sudah sepatutnya bagi orang tua mampu untuk memberikan pola asuh yang tepat yang dilakukan untuk anak, namun dalam pelaksanaannya orang tua masih kaku dalam memberikan asuhan kepada anak, masih tidak sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan yang dimiliki anak.

2. Jenis pola asuh

Pengertian menurut Hurlock, ditinjau dari cara menanamkan disiplin, pola asuh demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya.¹²

Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.¹³

Pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap

¹² Elizabeth. B Hurlock, *psikologi perkembangan*, Terjemahan istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta :Erlangga, 1999), h. 93-94

¹³ Elizabeth. B Hurlock, *psikologi perkembangan*, h. 125

kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Era globalisasi membuat arus informasi menjadi mudah diakses, membuat anak menjadi lebih kritis, anak-anak apalagi remaja dapat menemukan berbagai macam hal baru diluar sana tanpa sepengetahuan kita sebagai orang tuanya.

Indikasi dari hasil penelitian Luthfi; Nur Hidayat, Nur Hidayat dkk, dalam Shochib, pola asuh demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan.¹⁴

Di sini anak juga perlu dilibatkan memberikan masukan jenis hukuman dan reward yang akan diberikan. Laksanakan dengan tepat dan tegas. Maksudnya, jangan ditunda jika hari itu anak mendapat hukuman maka laksanakan hari itu. Dan yang terakhir adalah laksanakan peraturan tersebut dengan tepat dan tegas, jika aturan tersebut juga berlaku bagi orang tua maka orang tua juga akan mendapat sanksi yang serupa.

Manfaat pembuatan aturan bersama diantaranya;

1. Anak akan mengetahui alasan dibuatnya peraturan.

¹⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 6

2. Anak juga belajar tatakrama bersama-sama dengan menjalankan aturan tersebut.
3. Anak mengetahui konsekuensi positif maupun negatif dari aturan yang dibuat.
4. Orang tua dan anak konsisten menjalankan secara bersamasama aturan yang dibuat.
5. Menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak.

Namun orang tua harus konsisten dengan pelaksanaan aturan tersebut juga konsisten terhadap aturan baik positif maupun negatif, tanpa hal tersebut mustahil aturan yang dicanangkan akan berjalan efisien dan efektif.

Penelitian mengenai perkembangan social dan perkembangan proses perkembangan keluarga telah dilakukan sejak peretengahan abad ke-20, jenis-jenis pola asuh menurut baumrint, yang dikutip dari buku kartini-kartono terdapat 4 macam pola asuh orag tua, yaitu :¹⁵

- a. Pola asuh otoritatif rasional (demokratis)

Dalam meraih gelar doktor dalam ilmu psikologi, disertasi tersbut berjudul “Bakat dan Prestasi” . dalam disertasi nya ia menyatakan pola asuh otoritaif rasional atau sering dikatakan pola asuh demokratis yaitu penciptaan kebebasan untuk anak, kebebasan dengan berlandaskan tanggung jawab yang berarti tetap

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. (Jakarta : Rineka cipta, 2004) h. 18 - 20

ada unsur kontrol, baik dari luar maupun dari dalam diri anak. pola asuh semacam ini selalu bercirikan kekuatan, dukungan, dan kontrol.¹⁶

Ciri-ciri pola asuh yang demokratis sebagai berikut. :¹⁷

1. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami serta dimengerti oleh anak.
2. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan.
3. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
4. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
5. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak, dan keluarga.

Pola asuh orang tua yang menekankan pada pendidikan aspek-aspek disiplin dengan menerangkan, berdiskusi dan menolong agar anak mengerti mengapa ia diminta untuk bertindak menurut aturan-aturan tertentu beserta akibat-akibatnya pada anak, penjelasan dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat menerimanya orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya apabila peraturan tersebut dirasa kurang sesuai. Jika anak mempunyai alasan yang kuat, orang tua demokratis akan bersedia merubah atau memodifikasi peraturan tersebut.

¹⁶ Imam Musbikin, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*(Yogyakarta: Flashbooks, 2012)h. 27

¹⁷ Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992), Cet. Ke-2 h.88

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Menurut psikolog Tika Bisono, orang tua perlu memahami dan mengenal dunia anak mereka untuk mengembangkan pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis cocok diterapkan pada usia 6-12 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu memilih apa yang diminati. Anak juga tertarik pada hal baru, dan cenderung bosan pada sesuatu yang monoton. Yang lebih penting, menurut Tika, anak mulai faham hal yang bersifat konseptual seperti hak dan kewajiban.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola yang membentuk agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Dalam pola asuh ini orang tua cenderung memaksa, menekan, menghukum, memerintah anaknya untuk melakukan apa yang orang tua perintahkan, orang tua seperti ini tidak mengenal komunikasi yang baik dan berkompromi dengan anak. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter:¹⁸

1. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.

¹⁸ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Pt BPK Gunung Mulia, 1995) Cet. Ke - 7, h.87

3. Jika terdapat perbedaan dan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak sdianggap pembangkang.
4. Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
5. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan pengawasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa harus diawasi oleh orang tuanya. Orang tua sering menegur dan mengingatkan anak mereka apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan tipe ini sangat sedikit bimbingan dari orang tua.

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut :

1. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
2. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
3. Mengutamakan kebutuhan material saja.
4. Membiarkan saja apa yang dilakukan anak.
5. Tidak adanya keakraban yang hangat kepada keluarga.

Orang tua permisif yaitu:¹⁹

- 1) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada.
- 2) Anak diberi kebebasan untuk memneuhi keinginanya.

¹⁹ M.Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung, : Irsyad Baitus Salam, 1995),h.7 – 9

d. Pola asuh penelantar

Orang tua tipe ini umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya, waktu banyak digunakan untuk kepentingan kepribadian mereka sendiri.

Pola asuh penelantar memiliki ciri – ciri yaitu:²⁰

1. Orang tua banyak menghabiskan waktu dirumah
2. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak
3. Orang tua membiarkan anak bebas bergaul diluar rumah
4. Orang tua hanya memikirkan kesenangan sendiri
5. Orang tua tidak peduli dengan kesehatan maupun pendidikan anak

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu tindakan atau perilaku yang baik atau buruk pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang – ulang.

Dalam surah Al – Isra ayat 37 diterangkan:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong...

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hati berperan penting untuk melakukan perbuatan akhlak terpuji ataupun buruk, walaupun demikian tidak bisa dipungkiri pendidikan dari keluarga, pendidikan formal yang pernah diterima dan lingkungan tempat tumbuh juga berpengaruh besar.

²⁰ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) h. 39

Akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²¹

Dalam Pengertian akhlak menurut para ulama yaitu, sebagai berikut:

- 1) Imam Abu Hamid Al – Ghazali mengatakan, kata al – khalq ‘fisik’ dan al – khuluq ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa arab ini, fulaan husnu al – khalq wa al – khuluq yang artinya ‘si fulan baik lahirnya juga bathinya’. Sehingga yang dimaksud dengan kata al – khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al – khuluq adalah bentuk batinnya.²²
- 2) Muhammad Bin Ali Asy – Syariif Al – Jurjani mengatakan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir dari perbuatan – perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan – perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²³
- 3) Ahmad Bin Musthafa mengatakan akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis – jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan , yaitu: kekeutan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.²⁴

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.26 -

²² *Ibid*, h.28

²³ *Ibid*, h.32

²⁴ *Ibid*, h.33

Dari pengertian diatas akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan – perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat – sifat yang tak tertanam kuat dalam diri, seperti kemarahan seseorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak.

2. **Macam – macam akhlak**

a. *Akhlaqul Mahmudah* (Terpuji)

Sifat *mahmudah* (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari, karena sifat itu merupakan ajaran islam yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Dalam islam sifat terpuji menjadi salah satu identitas keberimanan seseorang, karena diutusny Rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Sifat – sifat tersebut yaitu: jujur , disenangi, pemaaf, kabaikan, menghormati tamu, tidak bermaksiat, belas kasih, menjaga diri.²⁵

b. *Akhlaqul Mazmumah* (Tercela)

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap muslim. Orang yang memiliki sifat tercela termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurna imannya. Sifat – sifat yang dimaksud yaitu: egoistis, kikir, berdusta, peminum khamar, khianat, aniaya, pengecut, dosa besar.²⁶

²⁵ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010) h.18 3-

²⁶ *Ibid*, h.202 - 203

3. Pembentukan Akhlak

Ada 5 faktor atau prinsip yang harus diperhatikan dalam membentuk akhlak seorang anak.

a. Nilai – nilai adab

Ketika imam Al – Junaidi ditanya tentang adab ia menjawab, “Adab adalah baik dalam pergaulan dan interaksi. Karena, penting nya adab tampak pada cara pergaulan dan interaksi, sehingga ia menjadi tampilan luar seseorang yang menunjukkan, apakah ia seorang anak-anak atau orang dewasa. Adab menjadi prioritas utama dalam pendidikan akhlak bagi seorang anak.²⁷

b. Perilaku jujur

Perilaku jujur merupakan bagian pokok dari bagian pokok dari prinsip akhlak islami, yang membutuhkan keseriusan dalam menanamkannya dalam diri anak. Rasulullah saw. sendiri begitu besar memberikan perhatiannya pada perilaku ini. Beliau memperhatikan bagaimana pola interaksi orang tua dengan anaknya.²⁸

c. Perilaku menjaga rahasia

Dalam pertumbuhan anak, Rasulullah saw. memelihara mereka dengan perilaku menjaga rahasia, karena hal itu akan membawa kebaikan bagi seseorang untuk masa sekarang atau masa yang akan

²⁷ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, h. 263

²⁸ *Ibid*, h. 283

datang. Begitu juga akan membawa keselamatan dan kebaikan keluarga serta menjaga kebersihan masyarakat.²⁹

d. Perilaku amanah

Amanah adalah perilaku dasar yang harus dimiliki setiap anak. Nabi SAW. Semenjak masa kanak-kanak hingga masa kenabian, disifati dengan sifat amanah. Amanah juga dapat diartikan yang jujur dan dapat dipercaya.³⁰

e. Perilaku kebersihan hati dari iri dan dengki

Bersihnya hati dari perasaan iri dan dengki akan merealisasikan keseimbangan jiwa pada diri manusia, dan akan membiasakan mencintai kebaikan untuk masyarakat, serta akan mengoptimalkan kekuatan kebaikan yang ada dalam diri manusia, sampai pada puncaknya.³¹

4. Akhlak Remaja

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

²⁹ *Ibid*, h. 285

³⁰ *ibid*

³¹ *Ibid*, h. 26

Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi diatas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila, seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, menghisap ganja dan menjadi *trouble maker* (pengganggu ketertiban/pembuat keonaran) dalam masyarakat.

Dibandingkan dengan masa awal anak-anak contoh keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada diawan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensinya. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.³²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama Jalaluddin menjelaskan mengenai factor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja yaitu antara lain:

a. Faktor Intern

Perkembangan jiwa keagamaan selain oleh faktor ekstern juga ada faktor intern seseorang. Yang termasuk dalam faktor intern ini adalah :

³² M. Sugeng Sholehudin, *Psikologi Perkembangan Dalam Perspektif Pengantar*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2008), h. 145

1) Faktor hereditas

Sejak penemuan sifat kebakaan pada tanaman oleh Johan Gregor Mendel telah dilakukan sejumlah kajian terhadap hewan dan manusia. Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan kognitif. Akan tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Demikian pula, Margareth Mead menemukan dalam penelitiannya terhadap suku Mundugumor dan Arapeseh bahwa terdapat hubungan anatar cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusukan secara tergesa-gesa (*Arapesh*) menampilkan sosok yang agresif dan yang disusukan secara wajar dan tenang (*Mundugumor*) akan menampilkan perilaku yang toleran dimasa remajanya.

Selain itu Rasul SAW juga mengajurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan itu berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang yang akan berdampak pada perilaku keagamaan yang mereka jalani di masa yang akan datang.³³

2) Tingkat usia

Dalam *The Development of Religius on Chilidren*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anakanak ditentukan

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000),h.213-215

oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung memengaruhi terjadinya konversi agama.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Dan adanya dua unsur tersebut akan menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

4) Kondisi kejiwaan

Menurut pendekatan-pendekatan psikologi jelas bahwa antara kepribadian dan kejiwaan maka akan menghasilkan perilaku yang normal ataupun perilaku abnormal.³⁴

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homoreligius (makhluk beragama) faktor ekstern yang mempengaruhi akhlak remaja remaja adalah :

1) Lingkungan Keluarga

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan kejiwaan keagamaan yang berdampak pula perilaku keagamaan remaja. Oleh karena

³⁴ *Ibid*,h.215-218

itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan perkembangan jiwa keagamaan tersebut, orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah juga ikut mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dari segi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pula.

3) Lingkungan Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya, oleh karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dengan ungkapan lain, metode suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksud untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Lorong 1 Gang Sri Kampung Sriwijaya.

Dalam penelitian kualitatif, fokus masalah cenderung melihat realita sebagai fenomena sosial yang akan diungkapkan makna nya yang berada di dalam kedalaman fenomena tersebut.³⁴ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam

³⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 53

suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif.

Secara umum penelitian kualitatif menggambarkan suatu peristiwa. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan fenomena sosial yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan moral remaja di Lorong 1 Gang Sri Kampung Sriwijaya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lorong 1 Gang Sri Kampung Sriwijaya. Peneliti mengambil tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016 sampai dengan Maret 2017.

B. Sumber Data

Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperlukan yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan dari aktivitas yang diteliti. Sumber data diperoleh dari orang tua dan remaja. Sumber data meliputi: data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.³⁵ Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang dianggap

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1999), h.157

paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan orang tua dan remaja. data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan, pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Proses ini akan berakhir bila peneliti merasa data telah jenuh, artinya peneliti tidak merasa lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.³⁶

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.³⁷ Data sekunder merupakan data diambil atau diperoleh melalui bahan bacaan dan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini meliputi pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Gang Sri Lorong 1 Kampung Sriwijaya Aceh Tamiang. Data sekunder merupakan pelengkap yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan, seperti informasi, serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena titik perhatian dari penelitian ini adalah fakta dan peristiwa, maka peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses pengumpulan data. Namun demikian, aktifitas selama pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 156

³⁷ *Ibid*, h.160

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua . Tujuannya adalah agar diketahui secara pasti pola asuh seperti apa saja yang digunakan untuk pembentukan akhlak remaja.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan orang tua, maupun masyarakat di Desa Gampong teungoh. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan; (1) pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja; (2) Apakah pola asuh yang diberikan dapat membentuk akhlak yang baik bagi remaja.

3. Dokumentasi

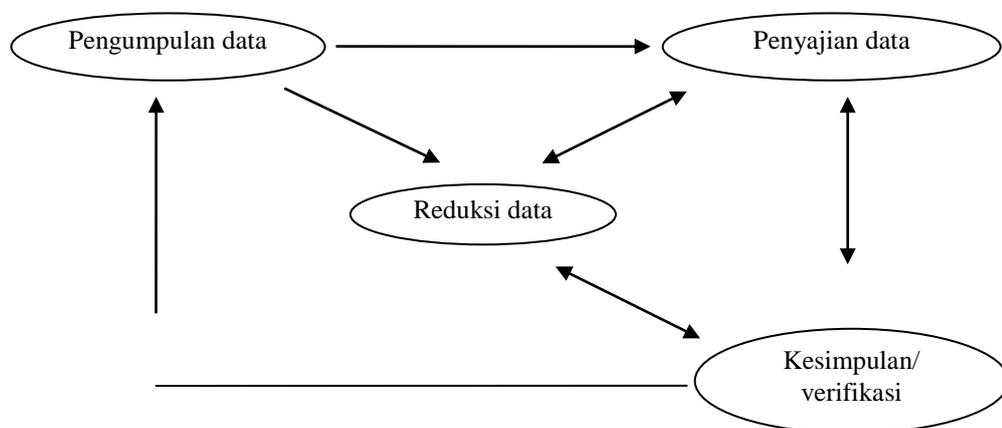
Dalam hal ini, peneliti menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang muncul bukan rangkaian angka melainkan rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen. Dengan demikian, analisis sudah dimulai sejak pengumpulan data. Namun untuk mempertegas analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸

³⁸*Ibid*, h. 16-21

Pertama, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Kedua, penyajian data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen disajikan secara naratif. Artinya, hasil penelitian dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Ketiga, menarik kesimpulan meskipun yang lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Ketiga proses tersebut berlangsung secara simultan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Prosesnya berbentuk siklus sebagaimana dilukiskan oleh Miles dan Huberman.³⁹



Sesuai dengan bagan di atas, dapat dilihat bahwa analisis berlanjut secara terus-menerus, saling susul-menyusul atau disebut juga dengan analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Selanjutnya untuk menjamin keabsahan dan

³⁹*Ibid*

keterpercayaan data, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan metode. Data yang diperoleh dicek ulang dengan sumber yang berbeda (informan dengan dokumentasi) dan dengan metode berbeda (interview dan studi dokumen). Kemudian untuk menjamin tingkat keteralihan, peneliti berusaha menyajikan data serinci mungkin (*thick description*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sriwijaya merupakan salah satu desa yang terletak di Jln. MT. Haryono Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Terletak di Koordinat 4° 17' 18.8" LU- 98° 05' 01.4" BT atau 4.288554 LU- 98.083726 BT. Desa Sriwijaya ini terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Karya, Dusun Sedar, dan Dusun Bakti. Dengan batas Administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan kelurahan Kota Kualasimpang
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kejuruan Muda
3. Sebelah Timur dengan Desa Perdamaian Kec.kota Kualasimpang
4. Sebelah barat dengan sungai Tamiang.⁴⁰

Jumlah penduduk desa Sriwijaya 3468 jiwa, jumlah Kepala keluarga 831 KK, jumlah pria 1685 jiwa, jumlah wanita 1783 jiwa. Suku Bangsa yang terdapat di desa Sriwijaya yaitu Aceh, Sumber mata pencaharian penduduk desa Sriwijaya bermacam – macam. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, tukang ojek, menyewakan kontrakan, karyawan swasta dan guru.selain berprofesi seperti yang telah disebutkan diatas, ada juga sebagian warga yang mempunyai pekerjaan tambahan dengan membuka warung didepan rumah mereka dengan memanfaatkan sebuah ruangan yang ada dirumah mereka.⁴¹

⁴⁰ Arsip kantor desa Sriwijaya pada pukul 10.00 tanggal 26 juli 2017

⁴¹ Wawancara pribadi dengan bapak Syahrizal syam (Kepala Lorong 1 Gang Sri desa Sriwijaya) Aceh Tamiang, 15 Juli 2017

Jumlah KK di Lorong 1 Gang Sri adalah 42 KK. Jumlah penduduk 134 jiwa.

Tabel 4.1 pendidikan terakhir orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	3
2	SD	3
3	SMP	4
4	SMA	18
5	S1	11
	JUMLAH	39

Mayoritas pendidikan orang tua di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah.

Tabel 4.2 pekerjaan orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

No	Pekerjaan	Jumlah
2	Pedagang	14
3	Buruh	10
4	BUMN	1
5	PNS	7
2	Pedagang	14
	JUMLAH	59

Mayoritas pekerjaan orang tua di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah pedagang.

Tabel 4.3 usia remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

No	Usia Remaja (tahun)	Jumlah
1	13	8
2	14	10
3	15	7

JUMLAH	10
--------	----

Mayoritas usia remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah 14 tahun.

Kekerabatan di lorong 1 Gang Sri cukup baik, terlihat dari kekompakan mereka dalam kerja bakti bersama dalam membersihkan lingkungan, arisan keluarga, dan rapat desa. Warga lorong 1 Gang Sri juga cukup religius. Sebagian warga yang mayoritas islam, tentunya mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang berbeda di wilayah lainnya.

B. Bentuk Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang

Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang adalah merupakan pola asuh yang diberikan orang tua sejak lahir untuk menciptakan pribadi dan akhlak baik terhadap anak-anaknya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya komunikasi dan bimbingan dalam pola asuh orang tua untuk anak. Karena jika dalam suatu keluarga tidak adanya bimbingan serta pola asuh yang baik maka untuk menjadikan anak yang baik itu tidal akan berjalan dengan lancar.

Orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya menganut 2 model pola asuh yaitu pola asuh otoriter dan demokratis.

1. Otoriter

Pola asuh pola yang membentuk agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk

bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Dalam pola asuh ini orang tua cenderung memaksa, menekan, menghukum, memerintah anaknya untuk melakukan apa yang orang tua perintahkan, orang tua seperti ini tidak mengenal komunikasi yang baik dan berkompromi dengan anak.⁴²

Sebagian orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya menganut asuh otoriter, dari hasil orang tua didapatkan bahwa dapat dilihat dari beberapa wawancara orang tua dari Abd. Rizki Karim tentang respon orang tua jika anak telat pulang dari jam yang telah ditentukan, dan dikatakan bahwa:

“istri saya selalu khawatir dengan perkembangan anak-anak saya, baik dari tumbuh kembang sang anak sampai cara dia bergaul, tetapi juga saya mengatakan bahwa anak juga perlu kebebasan, jadi biarkanlah mereka memainkan kehidupannya, saya mendidik anak saya harus bisa belajar mandiri, jangan menjadi seseorang yang penakut, saya paling benci melihat anak saya menangis, kalau dia menangis terlalu lama paling saya masukkan dia ke kamar mandi, biar dia tidak menangis lagi, itu prinsip saya dalam mendidik anak, apalagi anak saya sudah beranjak remaja.”⁴³

Telah dijelaskan sesuai dengan teori Baumrind tentang pola asuh otoriter yaitu Orang tua cenderung memaksakan disiplin.⁴⁴ Ini sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua abd. Rizki Karim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrizal Syam Siregar orang tua dari Mona Syahira dikatakan bahwa:

“Saya dalam menerapkan pola asuh tegas dalam mendidik anak, karena anak zaman sekarang sangat lah berbeda, dulu saya jika telat pulang sekolah, bakal di pukul dengan ayah saya, dan tidak diperbolehkan masuk kerumah. Dan ini juga saya terapkan ke anak – anak saya, karena ini merupakan didikan paling efektif untuk menjadikan anak menjadi seorang yang mandiri..”⁴⁵

⁴² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Pt BPK Gunung Mulia, 1995) Cet. Ke - 7, h.87

⁴³ Wawancara Candra Gusti orang tua dari Abd Rizki Karim, 22 Juli 2017

⁴⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*....h. 42

⁴⁵ wawancara, Syahrizal Syam Siregar orang tua Mona Syahira, 21 juli 2017

Telah dijelaskan menurut teori Baumrint tentang pola asuh otoriter yaitu Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah⁴⁶. Ini sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua orang tua Mona Syahira bahwa memberikan hukuman akan menjadikan anak menjadi seorang yang mandiri.

Dijelaskan pula pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari Adinda dikatakan bahwa: “Saya membuat kesepakatan bersama apabila anak saya pulang telat, maka saya akan memotong uang jajan anak saya. Biar anak kami tahu bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah, dan akan mendapatkan ganjarannya.”⁴⁷

Hal ini telah sesuai dengan teori Baumrint tentang pola asuh otoriter yaitu Orang tua cenderung memaksakan disiplin.⁴⁸ Ini sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua Adinda.

2. Demokratis

Imam musbikin menyatakan pola asuh otoritaif rasional atau sering dikatakan pola asuh demokratis yaitu penciptaan kebebasan untuk anak, kebebasan dengan berlandaskan tanggung jawab yang berarti tetap ada unsur kontrol, baik dari luar maupun dari dalam diri anak.pola asuh semacam ini selalu bercirikan kekuatan, dukungan, dan kontrol.⁴⁹

⁴⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, h. 42

⁴⁷ Wawancara Erlinawati, 24 Juli 2017

⁴⁸ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, h. 42

⁴⁹ Imam Musbikin, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*(Yogyakarta: Flashbooks, 2012)h. 27

Sebagian orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya menganut pola asuh demokratis, dari hasil orang tua didapatkan bahwa dapat dilihat dari beberapa wawancara dari orang tua, dan dikatakan bahwa:

Telah dijelaskan oleh Ibu Melati Agustina orang tua Bunga Khumaira dikatakan bahwa:

“Kami mendengarkan apa yang ingin anak ceritakan. Kami selaku orang tua merespon serta memberi penjelasan dengan baik tentang cerita anak. Penjelasan yang diberikan terkadang juga dibarengi dengan bercanda, sehingga anak itu paham dengan penjelasan yang kita maksud, anak juga harus didengar dengan apa yang ingin ia ceita dan sampaikan”.⁵⁰

Hal ini telah sesuai dengan teori Baumrint tentang pola asuh demokratis yaitu menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan keluarga.⁵¹

Pola asuh yang dilakukan orang tua Bunga Khumaira sesuai dengan teori baumrint tersebut yaitu dan orang tua mendengarkan apa yang ingin anak ceritakan, dan merespon dengan baik, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aynul mardiah orang tua dari Isnul Nadia dikatakan bahwa:

“Saya menerima semua tindakan yang dilakukan anak saya, tetapi tindakan itu masih didalam pengawasan saya, apabila pergaulan ataupun sesuatu yang menurut saya buruk saya akan memberikan penjelasan tentang dampak dari tindakannya. Anak saya tidak dikatakan pembangkang, apalagi dia kan masih remaja, jadi dia merasa yang paling benar saja, saya juga pernah remaja, jadi saya tau persis bagaimana pemikiran-pemikirannya itu, disini lah tugas orang tua, orang tua yang dominan untuk dapat membimbing anak-anak nya.”⁵²

⁵⁰ Wawancara melati Agustina Orang tua Bunga Kumaira, 22 juli 2017

⁵¹ Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992), Cet. Ke-2 h.88

⁵² Wawancara aynul mardiah orang tua Isnul Nadia, 22 juli 2017

Hal ini telah sesuai dengan teori Baumrint tentang pola asuh demokratis yaitu Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan⁵³. Pola asuh yang dilakukan ibu Aynul mardiah orang tua dari Isnul Nadia sesuai dengan teori baumrint tersebut yaitu membiarkan apa yang dilakukan anak, tetapi masih dalam pengawasan orang tua, tidak semata – mata membiarkan saja tanpa ada control sedikitpun.

Dijelaskan pula pola asuh yang dilakukan ibu Darmiati orang tua Mauliana Ulfa dikatakan bahwa: “Saya selalu merespon, apabila anak-anak itu lemah dalam pelajaran, maka saya akan membantu dirumah.”⁵⁴ Pernyataan ibu Darmiati orang tua Mauliana Ulfa sesuai dengan teori Baumrint pada pola asuh demokratis yaitu dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga⁵⁵. Pola asuh yang dilakukan ibu Darmiati orang tua Mauliana Ulfa merespon anaknya dalam hal apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tito Priyono orang tua dari Muhammad Farhan dikatakan bahwa:

“Anak saya tipe yang mau disuruh, sangat beda dengan kakak- kakaknya, ini terjadi sejak dia berumur 5 tahun, dikarenakan ibunya sangat mecintainya karna anak yang paling bungsu, jadi si anak pun selalu nurut apa yang orang tuanya perintahkan, dan tak lain tak bukan perintah itu untuk kebaikan nya juga. Contohnya kami menyuruhnya agar dia untuk sholat dan sering bersedekah. Dan itupun dilakukanya.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pada umumnya orang tua menganut pola asuh demokratis yaitu orang tua di Lorong 1 Gang Sri menentukan peraturan dan kedisiplinan dalam keluarga dengan kesepakatan bersama yang

⁵³ Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, h.88

⁵⁴ Wawancara Darmiati orang tua Mauliana Ulfa, 25 juli 2017

⁵⁵ Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, h.88

⁵⁶ Wawancara Tito Priyono, 21 juli 2017

dibuat anak dan orang tua misalnya saja salah satu orang tua di Lorong 1 Gang Sri membuat peraturan jam malam, jika anak melanggar peraturan jam malam yang dibuat orang tua maka anak akan memberikan bimbingan dan pengarahan tentang perbuatan-perbuatan yang baik yang harus dipegang teguh oleh anak, orang tua juga menciptakan suasana keharmonisan dan suasana komunikatif antara orang tua dan anak. Memberikan nasehat maupun bimbingan tentang kebaikan serta keburukan kepada anak-anaknya, dan ini bertujuan untuk dapat menjadikan anak menjadi seseorang yang sukses serta menjadi anak yang baik di masa yang akan datang.

Tidak dipungkiri juga bahwasanya sebagian dari orang tua remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya mengaplikasikan pola asuh yang otoriter yaitu orang tua berperilaku tegas terhadap didikan dan perkembangan anak, ini diharapkan orang tua tersebut agar anak dapat menjadi sosok yang mandiri dan mampu untuk kuat dalam menghadapi permasalahan apapun.

Orang tua di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya dapat memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian, sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak, dan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 42-43:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يُمَرِّيمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ
الْعَالَمِينَ ٤٢ يُمَرِّيمُ أَقْنَتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya :

42. Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)
43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'

Dari ayat tersebut kita bisa simpulkan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan Maryam untuk taat, namun metode yang digunakan tidak langsung menunjukkan suatu perintah, tetapi dengan memuji dan menyanjung kelebihan Maryam terlebih dahulu. Begitu jugalah pola asuh orang tua demokratis terhadap anak di lorong 1 gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, orang tua yang menganut pola asuh demokratis akan menyampaikan dan memerintahkan kepada anak dengan lemah lembut dengan memuji kelebihan anak terlebih dahulu sehingga anak tidak merasa sebagai objek yang diperintah, tetapi merasa dihargai dengan kelebihan yang dimilikinya.

Dalam Diana Baumrind, dalam Grobman, kualitas anak dalam pola asuh demokratis adalah diposisi bahagia dan lincah, *self confident* tentang kemampuan untuk menguasai tugas dengan baik mengembangkan emosinya, dan lebih sedikit kaku sekitar ciri gendertyped (misalnya : kepekaan di dalam anak laki-laki dan kemerdekaan didalam anak perempuan).⁵⁷

Menurut Baldwin (dalam Abu Ahmadi) dalam penelitiannya bahwa kualitas anak dalam didikan demokratis adalah berinisiatif , tidak takut-takut, lebih giat,

⁵⁷K h Grobman, Diana Baumrind's Theory of Parenting Styles Original Description of the Styles (1967), [HTTP://WWW.AABSS org devpsy/ Grobman, htm](http://www.aabss.org/devpsy/Grobman.htm), 2017

dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri.⁵⁸

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan pola asuh demokratis adalah teknik yang menerapkan adanya suatu keharmonisan, saling menghargai, toleransi, dan hormat menghormati dalam hubungan orang tua dengan anak, sehingga remaja merasakan adanya kecocokan, kehangatan dan suasana kekeluargaan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan masa dewasanya.

C. Akhlak Remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang

Dari penelitian yang dilakukan, perilaku anak di lorong 1 gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang memiliki akhlak yang terpuji. Beberapa perilaku terpuji remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang adalah sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Allah

Menurut imam al – Qusyairy an – Naisabury disebutkan bahwa taqwa merupakan seluruh kebaikan, dan hakikatnya adalah seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepada – Nya. Asal usul taqwa adalah menjaga dari syirik, dosa dan kejahatan serta kemudian meninggalkan hal – hal utama (menyenangkan)⁵⁹

Dari angket yang diberikan kepada remaja didapatkan bahwa 8 remaja remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang melaksanakan sholat,

⁵⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h. 264

⁵⁹ Imam al – Qusyairy an – Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah*, Terj. Moh. Luqman hakiem, *Ar – Risalatul Qusayriyah fi ilmi at – tassawufi*, (Surabaya: Risalah gusti, 1999), cet. 3, h.97

walaupun ada 2 remaja yang tidak tepat waktu dalam melakukan sholat 5 waktu, hamper semua berpuasa pada bulan ramadhan, mereka juga mengaji setiap hari.

2. Kedisiplinan

Menurut Husdarta disiplin berarti control penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar⁶⁰

Dari angket yang diberikan kepada remaja didapatkan bahwa remaja remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang, apabila mendapat nilai jelek, semua remaja merasa sedih dan ingin bekerja keras serta belajar sungguh – sungguh untuk kedepannya. Sebagian remaja juga belajar tepat waktu tanpa harus diingatkan orang tua.

3. Jujur

Menurut Thabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa arab meruoakan terjemahan dari kata siddik yang artinya benar, dapat dipercaya. Deangan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.⁶¹

Angket yang diberikan kepada remaja didapatkan bahwa remaja remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang didapat dan sebagian remaja bersikap jujur dilihat dari apabila mereka membeli sesuatu dan pengembalian uangnya berlebih, 7 orang menjawab akan mengembalikannya, dan apabila mereka ditiptkan barang oleh temannya, semua mengatakan akan menjaga barang tersebut dengan baik.

⁶⁰ Husdarta, *Sejarah dan filsafat olahraga* (bandung : Alfa Beta, 2010) h. 110

⁶¹ A. Tabrani Rusyan, *pendidikan budi pekerti*, (Jakarta: inti media cipta nusantara, 2006) h.25

4. Saling menghormatitr

Saling menghormati merupakan sikap dan perilaku unruk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.⁶²

Angket yang diberikan kepada remaja didapatkan bahwa remaja remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang didapat sangat menghormati orang tuanya, semua menjawab selalu berkata yang baik kepada orang tua, apabila dinasehati 8 orang remaja mengaku tidak akan membantah. Tidak hanya menghormat orang tua mereka juga saling menghormati sesama teman sebaya. Apabila ada teman yang sakit mereka semua mengatakan akan menjenguknya, dan apabila jika bertengkar dengan teman sebaya maka akan saling meminta maaf.

5. Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan mempunyai arti keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau.⁶³

Angket yang diberikan kepada remaja didapatkan bahwa remaja remaja di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kualasimpang bahwa sangat memperhatikan lingkungan, semua remaja tidak suka membuang sampah sembarangan, 8 remajua mengatakan setiap hari membersihkan kamarnya sendiri. Mereka juga suka ikut gotong royong (kerja bakti) membersihkan lingkungan rumah maupun disekolah.

⁶² Zuriah, *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008) h.70

⁶³ <http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-penegtian-kebersihan-lingkungan.html>

Selain pola asuh akhlak remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama mengatakan terdapat 2 faktor yang memengaruhi akhlak remaja yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal terdiri dari faktor hereditas, Sejak penemuan sifat kebakaan pada tanaman oleh Johan Gregot Mendel telah dilakukan sejumlah kajian terhadap hewan dan manusia. Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan kognitif. Akan tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

Faktor yang kedua tingkat usia, dalam *The Development of Religius on Chilidren*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung memengaruhi terjadinya konversi agama.

Faktor yang ketiga kepribadian, menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk

kepribadian. Dan adanya dua unsur tersebut akan menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

Faktor internal yang keempat adalah kondisi kejiwaan, menurut pendekatan-pendekatan psikologi jelas bahwa antara kepribadian dan kejiwaan maka akan menghasilkan perilaku yang normal ataupun perilaku abnormal.⁶⁴

Selanjutnya faktor esternal yang memengaruhi akhlak remaja yaitu lingkungan keluarga, pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan kejiwaan keagamaan yang berdampak pula perilaku keagamaan remaja. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan perkembangan jiwa keagamaan tersebut, orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Allah swt berfirman dalam al-Ahqaf ayat 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ
وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلَدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ١٥

Artinya :

15. Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah

⁶⁴ *Ibid*,h.215-218

aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"

Menurut Sayyid Qutb (w. 1637 H), berdasarkan ayat tersebut keluarga menjadi tempat pembinaan yang utama bagi anak. Oleh karena anak pada usia dini sangat membutuhkan kasih sayang dan perawatan khususnya dari ibu, maka dari itu sebaiknya anak diasuh oleh ibunya sendiri dan itu yang terbaik dibanding jika ia diasuh oleh pembantu.

Faktor eksternal yang kedua yaitu lingkungan sekolah, sekolah juga ikut mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dari segi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pula.

Imam Ghazali mengemukakan tentang peranan guru dalam pendidikan akhlak anak bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macammacam penyakitnya dan cara-cara penyembuhannya. Demikian pula halnya dengan penyembuhan jiwa dan akhlak. Keduanya membutuhkan guru yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.⁶⁵

Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat, kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung

⁶⁵ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 140.

warganya, oleh karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu teman sepergaulannya menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya. Kualitas pribadi, perilaku atau akhlak orang dewasa yang menunjang bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang taat melaksanakan ajaran agama seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur.⁶⁶

Konsep pendidikan dalam islam lebih mengajarkan pola asuh yang dilakukan oleh orang tuajuga termasuk mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak – anaknya, yang didalamnya mencakup pola asuh yang bagaimana sesuai dengan karakter anak. Beberapa ayat Alquran yang berkaitan dengan pola asuh orang tua:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
 لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

⁶⁶ *Ibid* hlm. 141

تَسْتَرِّضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۲۳۳

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'rif. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (q.s. al-baqarah : 233)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ ۱۳

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (q.s luqman : 13)

Beberapa ayat yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa konsep pola asuh tidak menjelaskan mana yang terbaik. Namun lebih menjelaskan tentang

apa saja hal yang harus dilakukan orang tua. Era globalisasi membuat arus informasi menjadi mudah diakses, membuat anak menjadi lebih kritis, anak – anak apalagi remaja dapat menemukan berbagai macam hal baru diluar sana tanpa sepengetahuan kita sebagai orang tuanya. Tentu kita merasa fustasisaat anak lebih banyak membangkang daripada mengikuti perintah kita. Aturan lama yang bersifat kaku tentu tidak sesuai lagi jika diterapkan pada masa yang bergerak secepat seperti saat ini. Bagaimanapun dalam hidup aturan memang diperlukan, tak terkecuali bagi anak, namun peraturan itu bersifat ada dan mengikat dan bukannya mengekang apalagi membatasi ruang gerak dan berfikir anak.

Menurut ahli psikologi ada cara yang ampuhadalah menerapkan pola asuh demokratis, seperti prinsip Negara demokratis dimana suara rakyat harus didengar begitu pula dengan suara anakdalam keluarga juga patut diperhitungkan, demikian pula halnya dengan penerapan aturan dalam keluarga, anak juga perlu dilibatkan saat membuat aturan dan penerapan aturan tersebut.

Anak – anak di usia sekolah sngat anti didikte sehingga saat mmbuat aturan bersama dia tidak merasa digurui selain itu ia tidak hanya mengetahui manfaat dari aturan dibuat tetapi juga konsekuensisaat aturan itu dilanggar. Saat ia melanggar kesepakatan, kita cukup mengingatkan konsekuensinya atau mengingatkan saat ia ingin ada aturan harus membaca lagi aturan yang telah dibuat. Jika seperti ini kita sebagai orang tua tidak perlu lagi adu urat leher hanya agar anak menjadi disiplin dan teratur.

Langkah – langkah membuat aturan bersama yang pertama adalah dengan menghargai cara pandang anak terlebih dahulu, kuncinya kita sebgai orang tua

harus mau mendengarkan anak, sehingga tau apa – apa yang anak lihat rasakan dan ia inginkan. Kemudian berikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

Tetapkan konsekuensi positif dan negative, bila melanggar mendapat hukuman dan jika mentaati akan mendapatkan penghargaan. Disini anak juga perlu dilibatkan memberikan masukan jenis hukuman dan penghargaan yang akan diberikan. Laksanakan dengan tepat dan tegas maksudnya, jangan ditunda jika anak itu dapat hukuman maka laksanakan hari itu. Dan yang terakhir adalah laksanakan peraturan tersebut dengan tyepat dan tegas, jika aturan tersebut juga berlaku bagi orang tua maka orang tua akan mendapatkan sanksi yang serupa. Manfaat pembuatan atruran bersama diantaranya :

1. Anak akan mengetahui alasan dibuatnya peraturan.
2. Anak juga belajar tatakerama bersama – sama dengan menjalankan aturan tersebut.
3. Anak mengetahui konsekuensi positif maupun negative dari aturan yang dibuat
4. Orang tua dan anak konsisten menjalankan bersama – sama aturan yang dibuat
5. Menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak

Namun orang tua harus konsisten dengan pelaksanaan aturan tersebut juga konsisten terhadap aturan baik positif maupun negative, tanpa hal tersebut mustahil aturan yang dicanagkan akan berjalan efisien dan efektif. Anak – anak dalam kategori remaja masih berada dalam tanggung

jawab orang tua, sehingga dalam masalah ketidakdisiplinan orang tua akan mendapat sorotan pertama sebagai salah satu penyebabnya.

Sikap demokratis orang tua dalam mendidik anak sangat penting keberadaannya dalam usaha mendidik anak. Karena dengan pendidikan yang demokratis, kepribadian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Adapun dasar penggunaan pola asuh demokratis ini terdapat dalam firman Allah SWT:

Q.S asy – syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

Artinya:

36. Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pola asuh orang tua yang dijalankan di Lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dalam pembentukan akhlak remaja dilakukan dengan pola asuh demokratis yaitu dengan menentukan peraturan dan kedisiplinan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak, memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, dapat menciptakan keharmonisan keluarga, dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan keluarga.
2. Perilaku atau Akhlak yang ditampilkan anak sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua, karena anak dapat Bertaqwa kepada Allah, Kedisiplinan, Jujur, Saling menghormati, Dan menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

1. Seharusnya pola asuh yang demokratis bisa di terapkan oleh seluruh orang tua, sehingga bisa menjadikan anak berakhlak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- A .Tabrani Rusyan, *pendidikan budi pekerti*, Jakarta: inti media cipta nusantara
2006 .
- Abdul, Mahmud A dan Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Bandung : Bumi Aksara, 2006.
- Al Anshari, Sumaiyah Muhammad. *Menuju Akhlak Mulia*. Jakarta: Cendikia
Sentra Muslim, 2006.
- Al – Qusyairy an, Imam– Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah*, Terj. Moh. Luqman
hakiem, *Ar – Risalatul Qusayriyah fi ilmi at – tassawufi*, Surabaya:
Risalah gusti, 1999.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2009.
- Damanhuri. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam
Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Djamarah, Zahara. dan Jamal, Lisma . *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia
Widia Sarana, 1992.
- Elaine, Donelson, *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*. Yogyakarta:
Kanisius, 1990.
- Hasan, Hamd Raqith. *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo : Nabawi
publishing, 2008.

Haris, Clemes. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1996

[Http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-penegtian-kebersihan-lingkungan.html](http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-penegtian-kebersihan-lingkungan.html) pukul 14.00, 13 Desember 2017.

Ibnu, M. dan Suwaid A Hafidh. *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: al-I'tishom cahaya umat.

Kartono, Kartini. *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1999.

Musbikin, Imam. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: flashbooks, 2012.

Nawawi, Imam al Bantani. *'Uqudul Jain*. Semarang: Pustaka 'Alawiyah 2012.

Thalib, M. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Winarti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak AnakUsia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011

Zuriah, *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, Jakarta: Bumi aksara, 2008

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Peneliti sedang mewawancarai salah seorang ibu remaja, Erlinawati orang tua Adinda



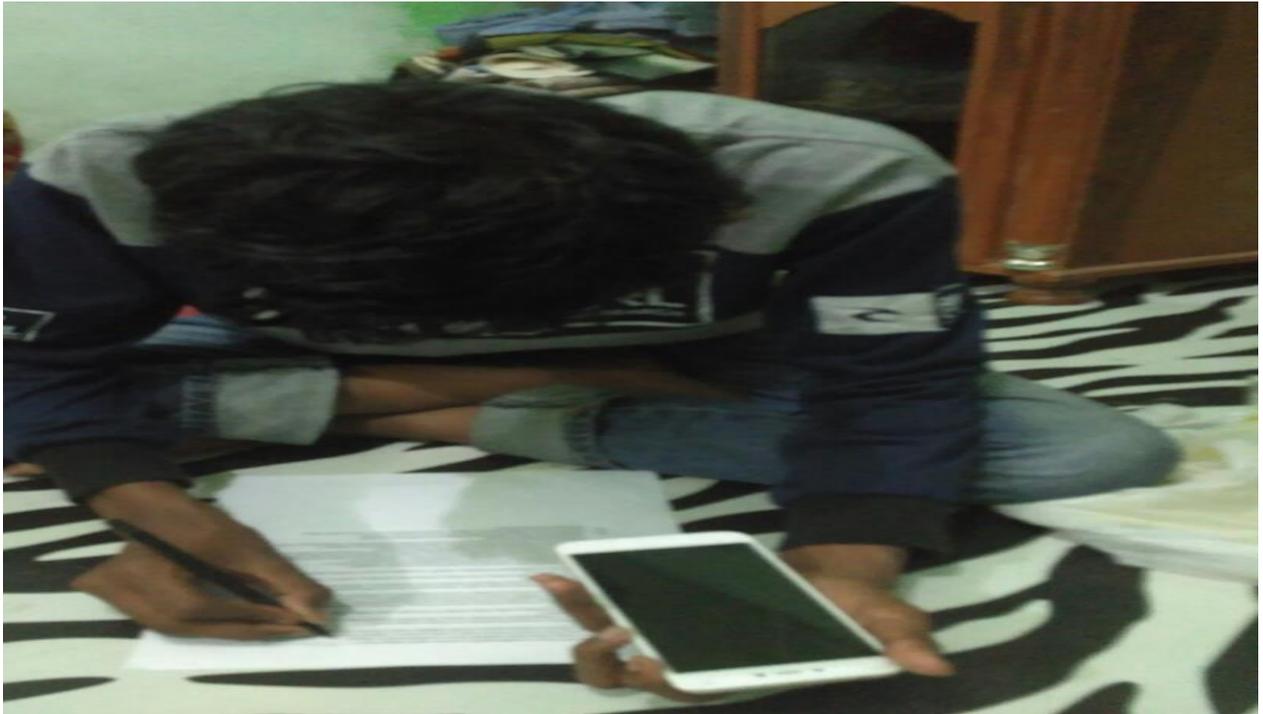
Peneliti sedang mewawancarai salah seorang bapak remaja, Syahrizal Syam orang tua Mona Syahira



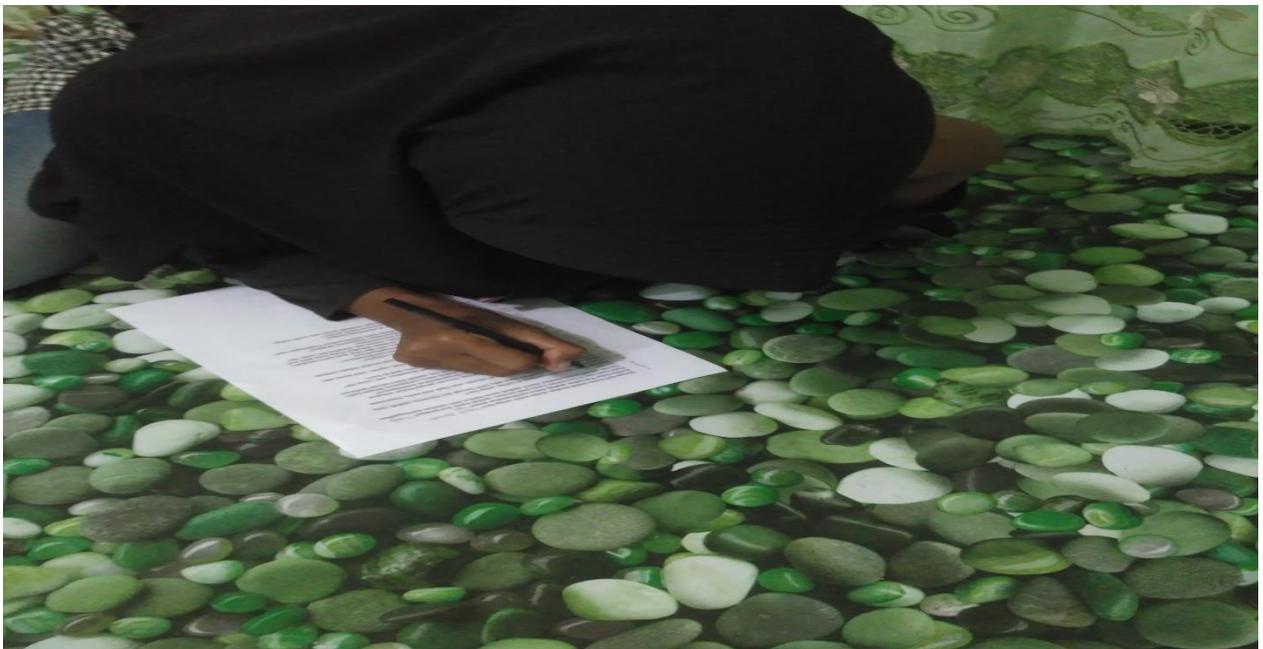
Peneliti sedang mewawancarai salah seorang ibu remaja, Melati Agustina orang tua Khumaira



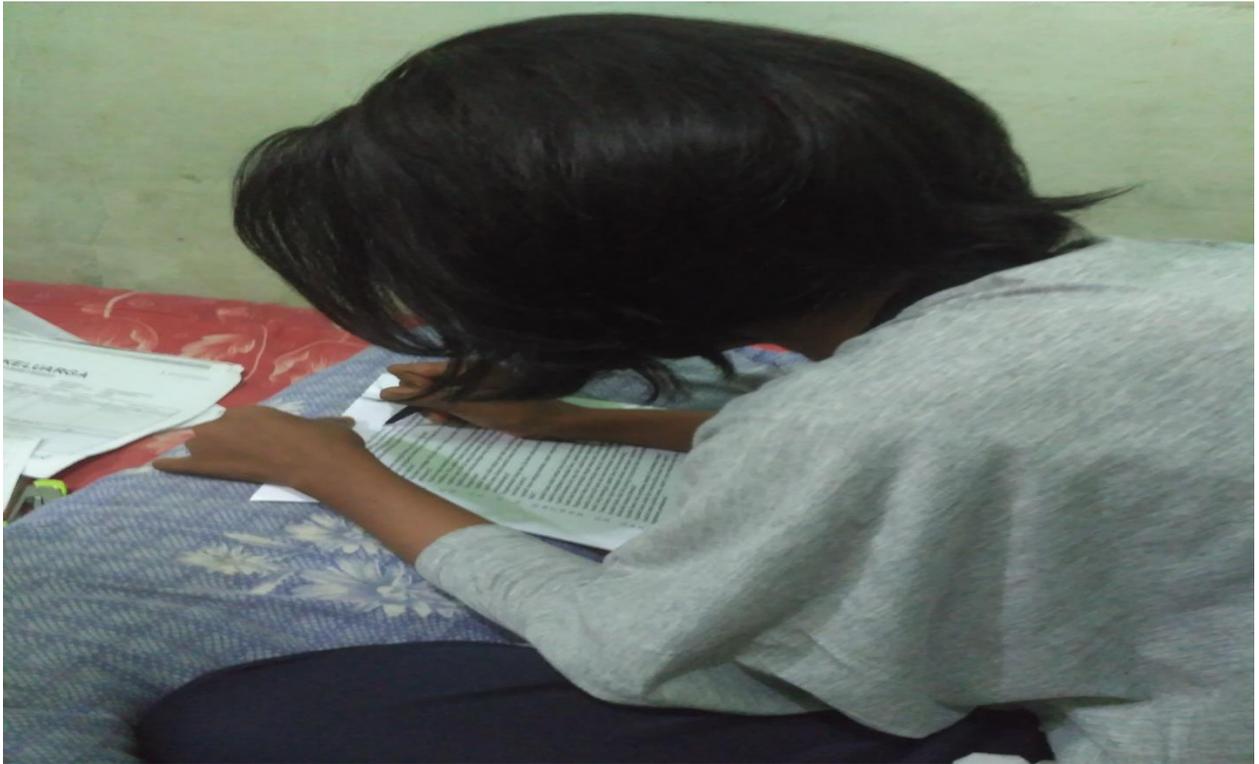
Peneliti sedang mewawancarai salah seorang ibu remaja, Darmiati orang tua Mauliana ulfa



Salah seorang remaja sedang mengisi angket akhlak yang diberikan oleh peneliti, Abd. Rizki Karim



Salah seorang remaja sedang mengisi angket akhlak yang diberikan oleh peneliti, Adinda.



Salah seorang remaja sedang mengisi angket akhlak yang diberikan oleh peneliti, mona syahira

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

I. Data Umum Responden

1. Nama responden :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
4. Alamat :

A. POLA ASUH ORANG TUA

1. Pernahkah anda memberi arahan tentang perbuatan baik ataupun buruk kepada anak? Mengapa?
2. Bagaimana cara anda menciptakan suasana komunikatif di dalam keluarga?
3. Bagaimana penerapan didikan kepada anak jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak? Apakah anak dikatakan pembangkang?
4. Siapa yang dominan dalam pemberian perintah dan larangan kepada anak?
5. Jika anak anda bermain melewati jam yang sudah ditentukan untuk harus kembali kerumah, bagaimana respon anda selaku orang tua?
6. Jika anak anda memiliki permasalahan dalam pelajarannya disekolah, apakah anda meresponnya?
7. Bagaimana perilaku anak anda ketika anda melarangnya dalam suatu kegiatan yang menurut nya itu baik?
8. Bagaimana perilaku anak anda ketika anda memberinya suatu perintah dalam kedisiplinan?

KUESIONER REMAJA

II. Data Umum Responden

5. Nama responden :
6. Umur : tahun
7. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
8. Alamat :

B. AKHLAK REMAJA

1. Berapa kali kamu melaksanakan sholat wajib setiap hari?
2. Ketika bulan Ramadhan apakah kamu melaksanakan puasa?
3. Jika kamu mendapat nilai jelek sekali di sekolah, atau tidak naik kelas, bagaimana perasaanmu?
4. Apabila kamu membeli sesuatu ditoko/warung, ternyata pengembalian uangnya kelebihan. Nah, apakah biasanya kamu akan mengembalikan kelebihannya?
5. Apabila kamu dititipi barang oleh temanmu, apakah kamu menjaganya dengan baik?
6. Apabila kamu berbicara dengan orang yang lebih tua, apakah kamu pernah berbicara dengan kasar?
7. Apakah kamu selalu belajar tepat waktu tanpa pernah diingatkan oleh orang tua?
8. Bagaimanakah sikap kamu, jika kamu sedang ada masalah, seperti: sakit keras, atau musibah lainnya?
9. Apakah kamu selalu bertutur kata baik/sopan dengan orangtua?
10. Apabila orangtuamu menasihati kamu, apakah kamu membantahnya ?

11. Apakah kamu suka ikut gotong royong/kerja bakti membersihkan lingkungan, baik disekolah maupun dirumah?
12. Apakah kamu suka membuang sampah di sembarang tempat?
13. Apakah kamu setiap hari membersihkan kamar kamu sendiri?

Indikator

1. Bertaqwa Kepada Allah
2. Kedisiplinan
3. Jujur
4. Saling Menghormati
5. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Nur Alfi Azomi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Kualasimpang, 17 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Mandailing
6. No Pokok : 3022013015
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Bakti P2TP2A Aceh Tamiang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Aliyul Haq
 - b. Ibu : Asriani
 - c. Pekerjaan : Imam Dusun
 - d. Alamat : Jln. Mt Haryono, Desa Sriwijaya Kec
Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD Negeri No 1 Sriwijaya : Berijazah Tahun 2007
 - b. SMP Negeri No 1 Kualasimpang : Berijazah Tahun 2010
 - c. SMA Negeri 1 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi (S1) : Berijazah Tahun 2018 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya diperlukan seperlunya.

Langsa, 2018

Penulis

NUR ALFI AZOMI

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Nur Alfi Azomi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Kualasimpang, 17 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Mandailing
6. No Pokok : 3022013015
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Bakti P2TP2A Aceh Tamiang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Aliyul Haq
 - b. Ibu : Asriani
 - c. Pekerjaan : Imam Dusun
 - d. Alamat : Jln. Mt Haryono, Desa Sriwijaya Kec
Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD Negeri No 1 Sriwijaya : Berijazah Tahun 2007
 - b. SMP Negeri No 1 Kualasimpang : Berijazah Tahun 2010
 - c. SMA Negeri 1 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi (S1) : Berijazah Tahun 2018 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya diperlukan seperlunya.

Langsa, 2018

Penulis

NUR ALFI AZOMI